

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam perkembangan jangka panjang selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, serta mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran keadaan perusahaan yang dijadikan persepsi oleh investor untuk kegiatan investasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan konsisten atau tidak dapat dilihat melalui peningkatan atau penurunan harga saham. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan.

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik atau buruk manajemen mengolah kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Sri Rahayu:2010).

Tingginya harga saham menyebabkan nilai perusahaan ikut meningkat. tingginya nilai perusahaan akan membuat pasar yakin tidak hanya pada kinerja

perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan atau diartikan nilai pasar, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) sebab nilai pasar dapat memberikan kesejahteraan pemegang saham dengan maksimal jika harga saham perusahaan naik. Tingginya harga saham membuat kesejahteraan pemegang saham ikut meningkat.

Kebijakan yang diambil manajemen dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham menjadikan investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, karena menganalisis nilai perusahaan akan menghasilkan manfaat informasi untuk para investor dalam menilai perkembangan perusahaan di masa yang akan datang dalam memperoleh *profit*. Perusahaan yang nilai perusahaannya baik dapat memberikan sinyal yang positif terhadap meningkatnya harga saham.. Rasio-rasio keuangan dalam menghitung nilai perusahaan adalah PER, PBV, dan Tobin's Q. Rasio tersebut dapat memberikan penilaian untuk manajemen yang berkaitan dengan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Nilai perusahaan diukur dengan Rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dianggap dapat menyajikan informasi yang lebih akurat dalam menyajikan semua unsur yang berkaitan tentang utang dan modal saham perusahaan.

Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan diantaranya *women in board* ( Setia eka et al. 2017 dan kanneth et al,2011 ), kinerja keuangan ( Claudia aprilinda et al,2017 ; Zafarina Isti et al, 2014 ;Ayu oktyas et al,2015 ; Muhammad Luthfi ,3013; Erik Syawal Alghifari, Sigit Triharjono, dan Yuyu Juhaeni, 2013;

Priska Ika Setyorini, 2011) Untuk memberikan sifat yang unik bagi perusahaan sekaligus memperoleh nilai tambah perusahaan ketika mengambil keputusan, kehadiran dewan direksi yang heterogen dipercaya dapat memberikan pengaruh dalam hal tersebut (Kusumastuti et al. 2005). Dalam pelaporan keuangan perusahaan terdapat struktur tata kelola perusahaan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung. Pihak-pihak tersebut antara lain *Chief Executive Officer (CEO)*, *Chief Financial Officer (CFO)*, dan dewan komisaris.

Banyaknya isu yang berkembang di tata kelola perusahaan salah satunya yaitu *diversitas gender (gender diversity)*. Sebenarnya diversitas gender disebabkan oleh sifat natural yang dipercaya lekat dengan laki-laki dan perempuan menjadi pribadi yang memberikan pengaruh pada keadaan sekitar. Perbedaan *gender* tersebut berkaitan erat dengan sifat eksekutif menghasilkan risiko dalam menentukan keputusan. Karakter eksekutif dalam menentukan risiko yang dihadapi perusahaan secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu eksekutif dengan karakter *risk-averse* dan *eksekutif* dengan karakter *risk-taking*.

Istilah *gender* dipakai dalam konteks sosial untuk mendefinisikan tentang sifat-sifat antara pria wanita ataupun antara sifat-sifat feminim dan maskulin dalam masyarakat. Menurut *World Health Organizations (WHO)*, "*Gender*" refers to the socially constructed roles, behaviours, activities, and attributes that a given society considers appropriate for men and women. *Gender* mengarah pada peran, tingkahlaku, kegiatan dan atribut yang terbentuk secara sosial dianggap sesuai untuk pria dan wanita

Dasar yang membedakan pola pikir berasal dari perbedaan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan emosional dan intelektual. Wanita dengan karakter femininnya mempunyai ciri mengayomi, perhatian, sensitif, dan mengandalkan intuisi, (Unger dalam Umar, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Krishnan dan Parson (2002) membuktikan yaitu adanya wanita dengan jumlah yang lebih banyak dalam jajaran manajer puncak berkaitan dengan tingkat manajemen laba yang relatif rendah.

Masih sedikit penelitian yang membahas tentang pengaruh *komposisi diversitas gender (gender diversity)* perusahaan terhadap pengungkapan yang dilakukan. Padahal, diversity adalah salah satu sudut pandang manusia yang menarik untuk diteliti. Sudut pandang tersebut antara lain mengenai komposisi keragaman dalam suatu organisasi.

Adanya perempuan dalam jajaran komisaris memengaruhi kinerja keuangan. Carter et al. (2010) memprediksi bahwa wanita sebagai anggota dewan tidak akan memiliki pengaruh yang sama seperti pria sebagai anggota dewan. Kim et al. (2009) beranggapan bahwa dalam teori tata kelola perusahaan, struktur dewan mempunyai pengaruh yang kuat pada tindakan yang dilaksanakan oleh dewan dan manajemen puncak yang akhirnya dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Abbott et al (2010) penelitian yang telah dilakukan berhasil membuktikan bahwa keberadaan satu orang atau lebih wanita dalam suatu dewan komite sangat berpengaruh. Wanita dianggap lebih dapat mengontrol suatu kondisi, dimana wanita cenderung lebih independen, fleksibel, berpikiran luas, dan kooperatif dalam kelompok yang didukung penelitian dari Adams dan Ferreira (2009).

Penelitian tentang pengaruh *women in board* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Erhardt et al. (2003) menyatakan dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pernyataan tersebut juga didukung oleh Carter et al. (2003) yang menyatakan dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Smith et al. (2006) and Shrader et al. (1997) dalam penelitiannya menemukan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Rose (2007) yang menemukan bahwa tidak ada bukti bahwa jumlah perempuan dalam dewan pengurus memengaruhi nilai perusahaan

Penelitian Erhardt et al. (2003) menemukan adanya hubungan yang positif jumlah direktur wanita terhadap kinerja keuangan (ROA, ROI). Sedangkan menurut penelitian Kochan et al. (2003) tidak menemukan implikasi hubungan direktur wanita terhadap kinerja perusahaan, efek lain di luar dari kinerja keuangan.

Penelitian Angelika et al (2014) menemukan adanya hubungan yang positif hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (ROA). Sedangkan menurut Sigit et al. (2014) ROA yang digunakan untuk memproksikan kinerja keuangan, tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Pranata (2004).

Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muhammad et al, 2013; Claudia et al, 2017; Setia et al, 2017; Zafarina et al, 2014; Ayu et al, 2015). Perbedaan penelitian ini adalah dalam model secara keseluruhan dengan menambahkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel intervening terhadap hubungan *women in board* dengan nilai perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Soliha dan Taswan dalam Umro, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *women in board* ( Dewan komisaris wanita ) ( Zhafarina et al, 2014; Vidya, 2011; Dyna, 2014; Setia et al, 2017; Sari et al, 2007 ). Kinerja keuangan (Ayu Okthyas Putri, 2015; Alfero Mahendra DJ, dkk, 2013; Sigit Hermawan dan Afiyah nurul maf'ualah, 2014; Anthony Wijaya dan Nanik Linawati, 2015; Claudia et al, 2017).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya di atas terdapat inkonsistensi mengenai hubungan antara *women in board* terhadap nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Sebagai upaya menekan inkonsistensi itu , diperlukan penelitian yang menggunakan variabel kunci kinerja keuangan, sebagai variabel antara *women in board* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *women in board* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *women in board* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh *women in board* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh *women in board* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan Nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan wacana alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemakai laporan keuangan dalam memahami arti pentingnya keterbukaan informasi untuk memudahkan investor dalam menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan, serta memunculkan inovasi produk baru sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

3. Bagi penulis

Penulis dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman dalam menganalisis pengaruh *women in board* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

#### 4. Bagi Pembaca

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan serta digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan dalam pengambilan keputusan. Serta dapat dijadikan kajian selanjutnya bagi para peneliti dan sebagai tolak ukur dalam penelitiannya..